

BAB III

METODOLOGI

A. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Menurut Sugiyono (2009) dalam (Purwanto, 2021), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Nikmatur, 2019), Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti atau tidak untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam ilmu keperawatan, variabel bebas biasanya merupakan stimulus atau

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, suatu dugaan, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (P. D. S. Notoatmodjo, 2010).

Maka dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Ha : ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.
2. Ho : tidak ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat terstruktur dengan mengkuantifikasikan sebuah data agar dapat digenerasikan (Agung Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Desain penelitian ini menggunakan *quasy-eksperimental* atau eksperimen semu. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. Perbedaan utama antara penelitian eksperimen sungguhan dengan penelitian eksperimen semu terletak pada randomisasi (S. Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest and posttest control group design*.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O1	X	O3
O2	-	O4

Keterangan :

O1 : Pengambilan data sebelum intervensi (*pretest*)

O2 : Pengambilan data sebelum intervensi (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen

O3 : Pengambilan data setelah intervensi (*posttest*)

O4 : Pengambilan data setelah intervensi (*posttest*)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di SDN 2 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan jumlah 36 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (S. Notoatmodjo, 2018).

a. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2020). Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 siswa yang terdiri dari kelas 5 berjumlah 12 siswa dan kelas 6 berjumlah 24 siswa di SDN 2 Kenteng Kecamatan Toroh yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 siswa untuk kelompok eksperimen yang terdiri dari kelas 5 sebanyak 6 responden sedangkan kelas 6 sebanyak 12 responden dan 18 siswa untuk kelompok kontrol yang terdiri dari kelas 5 sebanyak 6 responden sedangkan kelas 6 sebanyak 12 responden.

b. Teknik Sampling

Dalam pengambilan data yang akan di teliti dengan menggunakan tektik *probabillity* sampling yaitu *simple random sampling*. *Probabillity sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau acak disebut *random sampling*, dan sampel yang diperoleh disebut *simple random*. Teknik *random sampling* hanya boleh digunakan apabila setiap unit anggota populasi bersifat *homogen* atau diasumsikan *homogen*. Artinya, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dibedakan menjadi dua cara, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (S. Notoatmodjo, 2018).

c. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas 5 dan 6 SD N 2 Kenteng
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 3) Minimal siswa mengikuti brain gym 3 kali

d. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2020).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang tidak ditemui pada saat penelitian dilakukan

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada bulan Juni 2023.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan fungsi definisi operasional dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen: Konsentrasi Belajar.	Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa dalam memfokuskan diri pada saat belajar yang diukur dengan menggunakan tes <i>Army Alpha</i> .	Test yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi yaitu tes <i>Army Alpha</i> . Dengan jumlah soal 12 dan setiap soal diberikan rentang waktu maksimal selama 15 detik.	Skor tes yang diberikan adalah: 0-12 (semakin tinggi nilai skor maka semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa).	Rasio
Variabel Independen : Brain Gym	Brain Gym adalah latihan gerakan sederhana yang dilakukan selama 20 menit dan dengan gerakan yang benar yang akan di pandu oleh peneliti dan dua pendamping untuk melakukan Brain Gym.	SOP Brain Gym : dilakukan 5x pertemuan dan dengan gerakan yang sesuai selama 20 menit.	Dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir a. Sesuai SOP b. Tidak sesuai SOP	-

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan dan sekunder dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner dan observasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data secara primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Angket/kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden (Hidayat, 2017).

Kuesioner merupakan instrument yang paling sering digunakan, karena kuesioner mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan alat pengumpul data yang lain. Menurut Sukardi (2012), beberapa kelebihan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan
- b. Dapat disebarkan untuk response yang berjumlah besar dengan waktu yang relative singkat
- c. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti

- d. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi
- e. Penggunaan waktu yang relative fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
- f. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat

Disamping mempunyai keunggulan tersebut, kuesioner juga mempunyai beberapa kelemahan yang jika tidak diperhatikan oleh peneliti dapat menyebabkan kegagalan dalam mencari informasi yang diperlukan. Menurut Sukardi (2012), beberapa kelemahan kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner
- b. Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan
- c. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014)

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara mencari literature kepustakaan baik dari buku maupun literature jurnal di internet, dan SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Toroh.

3. Prosedur pengumpulan data

Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

b) Tahap Persiapan

- 1) Peneliti membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, kemudian meminta tanda tangan Ketua Program Studi S1 Keperawatan untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian.
- 2) Meminta izin melakukan penelitian dan untuk publikasi kepada Kepala Sekolah SDN 2 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sebagai bukti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c) Tahap Pelaksanaan

- 1) Penelitian dilakukan di SDN 2 Kenteng Kecamatan Toroh Kabputane Grobogan.
- 2) Peneliti mendatangi SDN 2 Kenteng untuk memastikan adanya responden dalam penelitian dengan memberikan surat persetujuan *inform consent*.

- 3) Jika responden setuju, maka selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hak responden serta menjamin kerahasiaan data responden.
- 4) Perlakuan dilakukan di SDN 2 Kenteng Kecamatan Toroh.
- 5) Melakukan pengukuran tingkat konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan test *Army Alpha*.
- 6) Responden diberikan perlakuan 10 latihan gerakan Brain Gym didampingi oleh peneliti
- 7) Perlakuan diberikan 5 kali selama 5 hari setiap 1x pertemuan diberikan 1x dalam waktu 20 menit. Diberikan pada jam 10.00 WIB. Peneliti dan asisten dalam penelitian ini tetap mengawasi responden agar tetap mengikuti Brain Gym secara tepat.
- 8) Setelah dilakukan 5 kali dilakukan Brain Gym selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat konsentrasi siswa menggunakan test *Army Alpha*.
- 9) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya dan waktu yang disediakan.
- 10) Data dikumpulkan atau dicatat dan dicek kembali.

I. Instrument / Alat Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yaitu alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (P. D. S. Notoatmodjo, 2010). Instrument yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis berupa angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang tidak diketahui (Hidayat, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner identitas responden dan tes *Army Alpha*.

a. Kuesioner A

Berisi data responden yang meliputi tanggal penelitian, no. responden, nama, jenis kelamin, kelas dan umur.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Identitas Responden

Aspek	Pertanyaan
Identitas Responden	A1,A2,A3,A4,A5,A6

b. Test *Army Alpha*

Tes *Army Alpha* digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa. Tes *Army Alpha* terdiri dari 12 soal yang dibacakan oleh peneliti, kemudian responden menjawab soal di lembar jawaban yang telah disediakan. Penilaian skor tes *Army Alpha* dibagi menjadi lima sebagai berikut :

- Skor 0-1 : tingkat konsentrasi sangat rendah
- Skor 2-4 : tingkat konsentrasi rendah
- Skor 5-7 : tingkat konsentrasi sedang
- Skor 8-10 : tingkat konsentrasi tinggi
- Skor 11-12 : tingkat konsentrasi sangat tinggi

c. Stopwatch

Stopwatch adalah alat yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan dalam kegiatan. Jenis stopwatch dibagi menjadi 2 yaitu : stopwatch analog dan stopwatch digital. Stopwatch analog berfungsi sebagai alat untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan dalam suatu kegiatan. Misalnya, stopwatch dapat digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang pelari untuk dapat mencapai jarak 50 km. sedangkan stopwatch digital merupakan jenis stopwatch yang menggunakan layar/monitor sebagai penunjuk pengukuran. Waktu hasil pengukuran dapat kita baca hingga satuan detik.

Prosedur penggunaan stopwatch analog :

- a. Menyiapkan stopwatch yang akan digunakan untuk mengukur
- b. Memastikan stopwatch dalam keadaan nol atau terkalibrasi
- c. Menekan tombol start untuk memulai pengukuran waktu, maka jarum besar pada lingkaran besar akan berjalan.
- d. Satu putaran penuh jarum besar pada lingkaran detik sama dengan 60 detik. Jadi satu kali putaran penuh jarum besar sama dengan satu menit. Apabila jarum besar sudah berputar satu kali putaran penuh, maka jarum kecil akan berada pada angka satu pada lingkaran kecil.
- e. Menekan tombol stop untuk mengakhiri pengukuran waktu

- f. Untuk mengulangi pengukuran maka menekan tombol start/stop 1 kali dan jarum akan kembali ke nol kemudian ulangi langkah seperti diatas lagi.

Prosedur penggunaan stopwatch digital :

- a. Menyiapkan stopwatch yang digunakan untuk mengukur.
- b. Memastikan stopwatch dalam keadaan nol atau dalam keadaan terkalibrasi.
- c. Menekan tombol start untuk memulai pengukuran, maka waktu berjalan seperti yang ditunjukan angka pada stopwatch digital.
- d. Menekan tombol stop untuk mengakhiri pengukuran.
- e. Untuk mengulangi pengukuran maka menekan tombol reset dan jarum akan kembali ke nol kemudian ulangi langkah diatas.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur relevansi tidaknya pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti validitas yang rendah (Arikunto, 2010). Pernyataan signifikan dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010).

Untuk menilai pertanyaan kuesioner valid atau tidak ditentukan dari signifikasi pertanyaan. Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila nilai signifikasi (p) $< 0,05$ maka pada nilai koefisien korelasinya terdapat tanda bintang (**), hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarti valid, apabila $p > 0,05$ maka menunjukkan pengujian tidak valid (Handoko, 2009). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas di SD N 2 Ngeluk Kecamatan Penawangan dengan jumlah 20 responden.

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan di SD N 2 Ngeluk Kecamatan Penawangan dengan jumlah 20 orang responden dijelaskan sebagai berikut:

1) Kuesioner Test Army Alpha

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuesioner test army alpha yang berjumlah 12 pertanyaan dinyatakan semua pertanyaan valid, dilihat dari nilai p -value $< 0,05$ dengan nilai-value sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Test Army Alpha

Item	Nilai p-value	Nilai α	Keterangan
1	0,004	0,05	Valid
2	0,009	0,05	Valid
3	0,004	0,05	Valid
4	0,039	0,05	Valid
5	0,012	0,05	Valid
6	0,001	0,05	Valid

7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,010	0,05	Valid
11	0,013	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas, hanya item yang valid saja yang dilibatkan dalam uji realibilitas (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Menurut Djemari (2003) dalam buku Statistik Kesehatan Handoko (2009) angket atau kuesioner dikatakan reabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $> 0,7$ maka dapat dikatakan jika kusioner tersebut reliable.

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan hasil koefisien alpha sebesar 0,873 pada kuesioner Test Army Alpha. Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut nilai koefisien alpha $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut (P. D. S. Notoatmodjo, 2010) dalam dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut :

a. Editing

Proses dimana pengeluaran kuesioner yang perlu dilakukan apabila ditemukan informasi yang kurang lengkap dari hasil yang diperoleh, dan jika terdapat informasi yang kurang tepat maka mungkin dilakukan pengambilan data ulang.

b. Coding

Kartu kode diperlukan untuk merekam data secara manual, yang didalamnya terdapat nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengolahan dan analisa informasi dengan memanfaatkan komputer. Umumnya dalam pemberian kode dibuat pula daftar kode serta artinya dalam satu buku (codebook) untuk mempermudah kembali melihat posisi serta makna suatu kode dari suatu variabel.

Setelah itu, akan dimasukan didalam tabel kode menurut jenis kelamin (perempuan code = 1, laki-laki code = 2), kelas (5 code =1, 6 code =2), umur (10 code = 1, 11 code = 2). Kode untuk tingkat konsentrasi responden tentang pengaruh brain gym (1 code = sangat rendah, 2 code = rendah, 3 code = sedang, 4 code = tinggi, 5 code = sangat tinggi).

c. Entry

Proses pemasukan data yang sudah decoding ke dalam computer, yang kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan tabel.

d. Cleaning

Sebelum data diolah dengan menggunakan secara statistic maka data harus dibersihkan terlebih dahulu yang mencakup pada pemeriksaan konsistensi dan penawaran respon yang hilang serta consistency chock yaitu mengklarifikasi data yang keluar range tidak konsisten secara logis atau punya nilai extreme.

e. Tabulating

Yaitu proses pemasukan data sesuai kode sesuai dengan analisis yang diperlukan ke dalam tabel sesuai tujuan penelitian (P. D. S. Notoatmodjo, 2010).

2. Teknik Analisa Data

a. Analisa Univariat

Menurut (S. Notoatmodjo, 2012), analisa univariat bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian tergantung jenis datanya. Dalam analisa univariat umumnya hanya menggunakan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak kelas 5-6 SD.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dan digunakan untuk melihat keterkaitan antar variabel (S. Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis T- berpasangan tentang pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak kelas 5-6 SD pengaruh dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk sampel ≤ 50 maka menggunakan uji *shapiro wilk* dan jika sampel ≥ 50 maka menggunakan uji *kolmogrov smirnow*.

1. Uji normalitas dua kelompok berpasangan

Digunakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi sebelum dan sesudah dilakukan brain gym.

a. Data normal

Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $P > 0.05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *Paired T-Test*.

Apabila didapatkan:

- $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulan adalah ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.
- $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.

b. Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P \leq 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Apabila didapatkan :

- $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.
- $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.

2. Uji normalitas dua kelompok tidak berpasangan

Digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kelompok yang diberi brain gym dan tidak diberi brain gym terhadap tingkat konsentrasi belajar.

a. Data normal

Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $P > 0.05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *Independent T-Test*. Apabila didapatkan:

- $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulan adalah ada perbedaan pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.
- $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6

b. Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P \leq 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Maan Whitney*. Apabila didapatkan :

- $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah ada perbedaan pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.
- $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak SD kelas 5-6.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peneliti untuk melindungi hak-hak calon responden, menjaga kerahasiaan dan memberi keamanan pada responden yang akan menjadi bagian dari

penelitian. Ada 3 jenis etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. *Informed Consent*

Merupakan sebuah persetujuan responden untuk ikut serta sebagai bagian dalam penelitian. Lembar persetujuan ini bertujuan agar responden mengetahui maksud tujuan penelitian. Apabila responden menolak untuk menjadi bagian dari penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya sebagai responden.

2. *Anonymity*

Merupakan bentuk menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan identitas responden secara lengkap mulai dari nama responden, nomor CM, alamat responden, dan lain sebagainya tetapi peneliti akan memberikan inisial responden yang menunjukkan identitas dari responden tersebut.

3. *Confidentiality*

Yaitu sebuah usaha untuk menjaga kerahasiaan informasi responden yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan cara menyimpan dalam bentuk file dan diberikan *password*. Selain itu, data yang berbentuk *hardcopy* (laporan askep) akan disimpan di ruang rekam medis rumah sakit / disimpan dalam bentuk dokumen oleh peneliti.